



Muhammad Akbar¹
 Ahda Sabila²
 Ambiyar³
 Mahesi Agni Zaus⁴

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DASAR-DASAR DPIB KELAS X SMK N 14 MEDAN

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dasar-dasar DPIB Kelas X DPIB 1 SMK Negeri 14 Medan. Tujuan Penelitian ialah mengetahui pengaruh yang berbeda antara penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Dasar-dasar DPIB. Metode Penelitian menggunakan *Quasi Eksperimen* yang menggunakan Desain *Pre-test* dan *Post-test*. Dalam Menguji hipotesis digunakan uji-t sampel independen rata-rata *post-test* pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,329 > 1,67155$) artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Dasar-dasar DPIB yang diajarkan dengan menggunakan model AIR lebih tinggi dari pada hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran AIR, Model Pembelajaran PBL.

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes for the basics of DPIB Class X DPIB 1 SMK Negeri 14 Medan. The aim of the research is to determine the different effects between the use of the Auditory Intellectually Repetition learning model and the use of the Problem Based Learning Model on DPIB Basics learning outcomes. The research method uses a quasi-experimental design using pre-test and post-test designs. In testing the hypothesis, the independent sample t-test is used, the post-test average at the 95% confidence level shows that there is a significant difference. This is proven by $t_{count} > t_{table}$ ($3.329 > 1.67155$) meaning that H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, it can be concluded that the learning outcomes of DPIB Basics taught using the AIR model are higher than the learning outcomes taught using the PBL learning model for class X DPIB students at SMK Negeri 14 Medan for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, AIR Learning Model, PBL Learning Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Konsep Pendidikan tersebut semakin penting ketika peserta didik memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
 email: mhdakbarr088@gmail.com

SMK Negeri 14 Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga dapat bersaing di dunia kerja. SMK Negeri 14 Medan memiliki berbagai Program Kejuruan yaitu Teknik Konstruksi dan Properti, Teknik Otomotif, Teknik Pemesinan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, Teknik Elektronika Industri, dan Perhotelan. Salah satu Program keahlian dalam Jurusan Teknik Konstruksi dan Properti adalah Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Pada Program Keahlian tersebut, ada tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan yaitu: 1) Mata Pelajaran normatif, 2) Mata pelajaran adaptif, dan 3) Mata Pelajaran produktif.

Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang dipelajari di kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang berisikan konsep tentang Proses bisnis dan peluang usaha, Perkembangan teknologi dan isu global, Alat gambar dan alat ukur, Pengetahuan dasar gambar teknik, serta Elemen-elemen struktur bangunan. Mengingat pentingnya mata pelajaran ini, maka siswa harus betul-betul memahami mata pelajaran ini. Tetapi pada kenyataannya siswa kurang meminati mata pelajaran ini, sehingga hasil belajar siswa rendah diakibatkan karena model pembelajaran yang diterapkan kurang diminati siswa, sehingga mengajak siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam belajar. Hal ini bisa terjadi karena kesalahan dari guru yang mengajar, dimana guru yang kurang paham dalam memilih model pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Februari 2023 dengan melihat keadaan kelas saat proses belajar mengajar bahwa aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, terlihat dari masih adanya siswa yang tidak respon dan tidak aktif pada saat pembelajaran, karena siswa merasa tidak paham dengan masalah yang diungkapkan oleh guru terkait dengan materi yang diajarkan. Salah satu penyebab turunnya hasil belajar yaitu siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based learning) dikelas X DPIB 1 mata pelajaran Dasar-dasar DPIB semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Model Problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan yang mengantarkan mereka pada pengetahuan dan konsep baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Tetapi disini guru menyampaikan permasalahan yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, Peran guru hanya menjadi fasilitator untuk mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah yang diungkapkan, dan beberapa elemen yang terdapat dalam mata pelajaran yang diajarkan guru masih belum optimal jika digunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Dengan demikian, Hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB dikelas X DPIB 1 semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 tersebut masih belum optimal. Nilai rata-rata peserta didik masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan pada mata pelajaran Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan adalah 75. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1 Perolehan Nilai Hasil belajar Siswa Kelas X DPIB 1 Mata pelajaran Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Elemen	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1. Proses Bisnis dan Peluang Usaha	90-100	4	13,33	Sangat Kompeten
	80-89	9	30	Kompeten
	75-79	10	33,33	Cukup Kompeten
	<75	7	23,33	Tidak Kompeten
Jumlah		30	100	
2. Perkembangan Teknologi dan Isu Global	90-100	1	3,33	Sangat Kompeten
	80-89	4	13,33	Kompeten
	75-79	13	43,33	Cukup Kompeten
	<75	12	40	Tidak Kompeten

Jumlah		30	100	
3. Alat Gambar dan Alat Ukur	90-100	3	10	Sangat Kompeten
	80-89	3	10	Kompeten
	75-79	15	50	Cukup Kompeten
	<75	9	30	Tidak Kompeten
Jumlah		30	100	

Berdasarkan Tabel 1.1 Hasil Belajar diatas, menunjukkan sebagian siswa kelas X DPIB 1 Masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, khususnya pada elemen 2 yaitu Perkembangan Teknologi dan Isu Global. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, maka dapat dilihat bahwa Perkembangan Teknologi dan Isu Global (Elemen 2) terdapat 40% (12 orang) tidak kompeten, 43,33% (13 orang) cukup kompeten, 13,33% (4 orang) kompeten, dan 3,33% (1 orang) sangat kompeten. Sedangkan pada Proses Bisnis dan Peluang Usaha (elemen 1) dan Alat Gambar dan Alat Ukur (elemen 3) nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak kompeten hanya 23,33% (7 orang) dan 30% (9 orang). dibandingkan dengan elemen 2 Perkembangan teknologi dan isu global yang tidak kompeten lebih besar yaitu 40% (12 orang). Dengan demikian hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan kelas X DPIB 1 khususnya (elemen 2) perkembangan teknologi dan isu global masih belum optimal.

Namun kenyataanya, hal tersebut belum sesuai dengan harapan dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), penggunaan model yang belum optimal dalam hal mengungkapkan masalah yang terjadi terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru sehingga membuat siswa merasa tidak paham untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan solusi agar peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Model pembelajaran AIR sangat mendukung kegiatan proses belajar mengajar yang tidak hanya berpusat pada guru, Karena model pembelajaran AIR sangat membantu siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan siswa dapat dengan leluasa memahami dan menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri.

Penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) telah banyak diteliti dengan hasil yang berbeda, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Muh. Asyam Samjas (2021), dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-qur'an Hadits siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Kesimpulan dari Penelitiannya diperoleh Bahwa Skor hasil belajar pre-test dan post-test pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 36 peserta didik didapatkan skor maksimum dan minimum masing-masing sebesar 92 dan 32 pada pre-test dan 96 dan 60 pada post-test, dengan rata-rata yang didapatkan pada pre-test sebesar 64,44 dan post-test 73,11, memiliki standar deviasi masing-masing 15,38 dan 9,35.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik Kelas X Program Keahlian DPIB Semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah keseluruhan dari populasi penelitian ini sebanyak 62 peserta didik, dengan distribusi kelas sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Peserta Didik Semester ganjil Kelas X tahun pelajaran 2022/2023 Program Keahlian DPIB SMK Negeri 14 Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X DPIB 1	30
2.	X DPIB 2	32
	Total	62

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling. Menurut Arikunto (2006:124), pengambilan sampel dengan Random Sampling adalah teknik yang bisa dilakukan

dengan 3 cara, yaitu cara undian, cara ordinal, dan cara randomisasi. Dalam hal ini, Peneliti menggunakan cara undian yaitu sampel penelitian dibagi atas dua kelompok perlakuan secara acak. Kemudian Kedua Sampel penelitian itu ditulis di kertas lalu dilipat dan diambil secara random untuk kertas tersebut, pada isi kertas tersebut untuk kelas Eksperimen diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) yakni kelas X DPIB 2 dan Kelas Kontrol diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yakni kelas X DPIB 1. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian DPIB materi (Elemen-2) Perkembangan Teknologi dan Isu Global.

Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Quasi Eksperimen (eksperimen semu), dengan maksud untuk melihat akibat atau pengaruh dari suatu perlakuan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimental yang melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually dan Repetition (AIR), sedangkan kelas Kontrol menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Desain Penelitian akan menguji apakah model pembelajaran AIR dan Model Pembelajaran PBL memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar perkembangan teknologi dan isu-isu global. Namun sebelum penerapan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memberikan pre-test untuk melihat kemampuan awal siswa. Setelah pembelajaran selesai, maka peneliti kembali memberikan post-test untuk melihat hasil akhir dari kedua model pembelajaran yang digunakan tersebut. Pelaksanaan desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 Desain penelitian dan Gambar 3.1 Flowchart desain penelitian dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3 Desain Penelitian

Kelas	Kelas Percobaan	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
X DPIB 1	Kelas Kontrol	T ₀	X ₁	T ₁
X DPIB 2	Kelas Eksperimen	T ₀	X ₂	T ₁

Keterangan:

X₁ = Perlakuan dengan menggunakan model PBL

X₂ = Perlakuan dengan menggunakan model AIR

T₀ = Pengukuran *Pre-test*

T₁ = Pengukuran *Post-test*

Sebelum instrumen diberikan kepada sampel penelitian yaitu kelas X DPIB, terlebih dahulu perlu dilakukan uji instrumen untuk mengetahui Validitas Butir Tes, Indeks Kesukaran Tes, Daya Pembeda tes, dan Reliabilitas Tes. Uji Coba Instrumen hasil belajar ini dilakukan di kelas XII DPIB di SMK Negeri 14 Medan.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Data Kuantitatif adalah hasil nilai dari tes pilihan ganda yang berupa angka-angka dan digunakan untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perubahan, perbaikan, dan peningkatan pada proses pembelajaran dasar-dasar desain pemodelan dan informasi bangunan siswa kelas X DPIB SMK Negeri 14 Medan. Teknik analisis data yang digunakan ialah menghitung deskripsi data penelitian yang meliputi: Menghitung Rata-rata (Mean) hasil Pre-test dan Post-test, Menghitung Standar Deviasi/Simpangan Baku, dan Menghitung Varian. Uji Persyaratan Analisis meliputi Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, dan terakhir Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Eksperimen yang dilakukan di SMK Negeri 14 Medan ini melibatkan dua kelas dengan memberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas tersebut. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas X DPIB 2 diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dan kelas kontrol yaitu kelas X DPIB 1 diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas ini diberi tes awal (Pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk menentukan kelompok pada kelas perlakuan. Proses penentuan kelompok adalah berdasarkan nilai siswa pada pre-test, kemudian nilai siswa

diurutkan dari nilai tertinggi hingga nilai terendah kemudian penentuan anggota tiap-tiap kelompok berdasarkan hasil dari nilai-nilai tersebut.

Setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelas tersebut, maka kedua kelas akan diberikan post-test. Dari hasil post-test yang diperoleh maka didapat nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 83,50 dengan standar deviasi sebesar 7,78 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah 75 sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 23 siswa. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 76,67 dengan standar deviasi 8,129 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah 75 sebanyak 4 siswa dan yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 16 siswa .

Analisis Tahap akhir menunjukkan data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena Lhitung untuk setiap data kurang dari Ltabel. Hasil uji kesamaan varians data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh Fhitung (1,172) < Ftabel (1,9191) untuk data pre-test sedangkan untuk data post-test diperoleh Fhitung (0,915) < Ftabel (1,87) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai variansi yang sama (Homogen). Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh thitung = 3,329 sedangkan t tabel = 1,67155. Karena thitung > ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, bahwa hasil belajar siswa didapat berdasarkan data hasil nilai post-test dengan menerapkan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 83,50, kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 76,67 dan nilai uji hipotesisnya didapat bahwa thitung > ttabel Maka dikatakan model Pembelajaran AIR memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL kelas X DPIB SMK Negeri 14 Medan.

Dengan demikian, teori yang dikemukakan oleh Suprijono dalam Aris (2011) terbukti bahwa dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar. Sependapat dengan (Huda, 2015) Model Pembelajaran AIR adalah metode belajar yang menekankan pada tiga aspek, yaitu; Auditory (belajar dengan mendengar), Intellectually (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah) serta Repetition (pengulangan agar belajar lebih efektif), sehingga peneliti dapat merencanakan pembelajaran dengan memperbaiki dan membenahi kekurangan yang ada pada model pembelajaran sebelumnya yang diterapkan pada kelas tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Bahwa data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena Lhitung untuk setiap data kurang dari Ltabel. Hasil uji kesamaan varians data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh Fhitung (1,172) < Ftabel (1,9191) untuk data pre-test sedangkan untuk data post-test diperoleh Fhitung (0,915) < Ftabel (1,87) sehingga kedua kelompok mempunyai variansi yang sama (Homogen). Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh thitung = 3,329 sedangkan ttabel = 1,67155. Karena thitung > ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga hasil belajar menggunakan model pembelajaran AIR lebih tinggi dibandingkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- A, S. S. (2001). *Membangun Kompetensi Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Al-tabani, T. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Surabaya: Prenada Media Group.
- Arends. (1997). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aris, S. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, A. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R. (1998). Teori-teori Belajar. Jakarta: P2LPTK.
- Dutch. (1995). Pembelajaran Berbasis Masalah . Jakarta: Sejarah Indonesia.
- Ekasari, E. R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP Di SMKN 2 Buduran. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Erman, S. (2008). Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. diakses dari laman web tanggal 4 November 2009 dari <http://pkab.wordpress.com/2008/04/29>.
- Fatmawati, S. (2022). Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Malang: PT. Kuantum Buku Sejahtera.
- Glazer. (2001). Problem Based Instruction. In M.Orey (ED), Emerging Perspective On Learning, teaching, and technology. Retrieved from <http://www.coe.uga.edu/eplit/ProblemBasedInstruct.htm>.
- Huda, M. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran . Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Huda, M. (2015). Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indonesia, R. (2003). Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Indonesia, R. (2015). Undang-undang No 14 tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen.
- Istarani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Joyce, B., & Marsha, W. (1992). Models Of teaching. USA: Allyn and Bacon.
- Meier, D. (2003). The Accelerated Learning handbook: Panduan Kreatif & efektif merancang program pendidikan dan pelatihan. Bandung: Kaifa.
- Miftahul, U. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas VIII SMP N 1 Abung Barat Lampung Utara. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Munadi. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Pristiyaningsih, D. (2020). Perbandingan Keefektifan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa . Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Purwanto. (2008). Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rose, Colin, Nicholl, & Malcolm, J. (2002). Accelerated Learning For The 21st Century. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Rusman. (2013). Metode-metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samjas, M. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar mata pelajaran al-quran hadits siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul qur'an kabupaten Pinrang. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. (2010). Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2004). Metode Statistika. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Sauekah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

- Suherman, E. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sulistiyowati, N. (2021). *Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Buku Siswa Kelas X SMK Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Syahrul, C. N. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap kemampuan Berpikir dan Hasil Belajar siswa SMK Swasta Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Medan: UMSU.
- Thorndike, E. (2018). Implikasi Teori Belajar. *E JURNAL BASICEDU* , HAL 52-60.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, b. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Winkel, W. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.